

Teknologi Berbasis Animasi Sebagai Sarana Edukasi Anak dalam Mencegah Penularan Hepatitis Akut di Sekolah

Animation-Based Technology as Children's Education Tool for Preventing Acute Hepatitis Transmission at Schools

¹Ana Nistiandani, ¹Lantin Sulistyorini, ¹Siswoyo, ¹Jon Haffan Sutawardana, ¹Mulia Hakam, ²Mochammad Ubaidillah

¹Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember

²Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember

Korespondensi: A. Nistiandani, nistiandani@unej.ac.id

Naskah Diterima: 7 September 2022. Disetujui: 6 September 2023. Disetujui Publikasi: 31 Januari 2024

Abstract. TEKNISI is a technology that has modified its appearance in animated videos. TEKNISI is designed to increase children's knowledge to prevent transmission of acute hepatitis in the school environment. TEKNISI contains clean and healthy living behavior (PHBS) material. Children under 16 years of age are the main concern of Acute Hepatitis of Unknown Aetiology (acute hepatitis). The purpose of this activity is to increase participants' knowledge of clean and healthy living behavior (PHBS) in preventing hepatitis transmission in schools. The method is carried out through technology-based health education called "TEKNISI". This activity is carried out in four stages: education, demonstration and re-demonstration, discussion, and evaluation. The participation of partners involved are PAUD and kindergarten children of the Al-Fitroh Jember Foundation, totaling 58 students. The results of the animated video intervention showed that 58 participants (100%) could mention PHBS to prevent acute hepatitis transmission in schools. The PHBS includes 6 steps: hand washing, drinking boiled water, bringing your eating utensils, consuming vegetables and fruit, disposing of garbage, and exercising. Thus, it is concluded that this animation-based video technology can increase the knowledge of children in the age category $\geq 3 - \leq 7$ years by 100%.

Keywords: *Children, acute hepatitis, PHBS, TEKNISI.*

Abstrak. TEKNISI merupakan teknologi yang dimodifikasi tampilannya dalam video animasi. TEKNISI di desain untuk meningkatkan pengetahuan anak sebagai upaya mencegah terjadinya penularan hepatitis akut di lingkungan sekolah. TEKNISI mengandung materi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Anak-anak usia dibawah 16 tahun menjadi perhatian utama dari kasus *Acute Hepatitis of Unknown Aetiology* (hepatitis akut). Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta dalam mencegah penularan hepatitis di sekolah. Metode yang dilakukan melalui edukasi kesehatan berbasis teknologi yang disebut "TEKNISI". Kegiatan pengabdian dilakukan dengan empat tahap, meliputi pemberian edukasi, demonstrasi dan re-demonstrasi, diskusi, dan evaluasi. Partisipasi mitra yang terlibat adalah anak-anak PAUD dan TK dibawah Yayasan Al-Fitroh Jember yang berjumlah 58 siswa. Hasil dari kegiatan pengabdian pemberian intervensi video animasi, didapatkan 58 peserta (100%) dapat menyebutkan PHBS untuk mencegah penularan hepatitis akut di sekolah. PHBS tersebut meliputi cuci tangan 6 langkah, minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada

tempatnya, serta olahraga. Dengan demikian, teknologi video berbasis animasi ini disimpulkan dapat meningkatkan pengetahuan anak PAUD dan TK pada kategori usia $\geq 3 - \leq 7$ tahun sebanyak 100%.

Kata Kunci: Anak-anak, hepatitis akut, PHBS, TEKNISI.

Pendahuluan

Anak-anak usia dibawah 16 tahun menjadi perhatian utama dari kasus *Acute Hepatitis of Unknown Aetiology* (hepatitis akut) (Angela, 2022; Pan American Health Organization, 2022; Republika, 2022; The Guardian Staff, 2022). Anak-anak yang terinfeksi hepatitis akut menunjukkan gejala ringan seperti muntah, diare, gangguan saluran pernapasan atas, *icterus*, *hepatomegaly*, *jaundice*, dan enselopati (Baker, 2022). Gejala lanjutannya yaitu kencing berwarna teh, feses berwarna pucat, mata dan kulit tampak kuning, nilai enzim hati diatas $500\mu\text{L}$ (Pan American Health Organization, 2022). Pada gejala berat terjadi pembekuan darah, penurunan kesadaran, dan kematian. Karena pada anak usia sekolah, mereka melakukan interaksi dengan teman dan aktivitas bermain sebagai proses belajar, sehingga berisiko terpapar bakteri atau virus pathogen (Cing & Hardini, 2022).

Laporan pada Mei 2022, menginformasikan belum terverifikasi kasus total yang terdiagnosis hepatitis akut di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo (Departemen Kesehatan, 2019; Republika, 2022). Namun, terdapat tiga orang anak yang terdiagnosis hepatitis akut dinyatakan meninggal dunia dalam kondisi berat. Laporan per-4 Mei 2022 ditemukan kasus suspek hepatitis akut pada 18 kabupaten/kota di Jawa Timur (Detik Jatim Online, 2022). Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, saat ini belum menerima laporan kasus maupun suspek hepatitis akut, namun masyarakat diminta untuk waspada mengingat kasus hepatitis A pernah menjadi KLB di Jember.

Yayasan Al fitroh, menjadi area yang rentan akan infeksi hepatitis akut, selain sebagai tempat berkumpulnya kelompok rentan, keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menjadi potensi munculnya permasalahan kesehatan. Survey pendahuluan di Yayasan Al-Fitroh, mengelola sekolah tingkat PAUD, TK, Mi, dan TPQ yang terletak di Kelurahan Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember sejak tahun 2009. Mitra dikategorikan non produktif secara ekonomi, yang memiliki masalah kesehatan dan ekonomi. Masalah (1) Anak-anak memiliki rentang usia 3-12 tahun yang menjadi kelompok rentan infeksi; (2) terbatasnya fasilitas seperti tempat untuk cuci tangan, tempat sampah terstandar, kantin sehat, ruang kelas terstandar (ukuran, sirkulasi, pencahayaan); (3) Belum adanya program dari tim kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan anak secara rutin.

Berdasarkan paparan diatas, dibutuhkan suatu upaya pencegahan penularan hepatitis akut dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada mitra. Upaya yang dapat diberikan yaitu melalui pemberian informasi dan edukasi (Departemen Kesehatan, 2019). Namun, pemberian edukasi kesehatan pada kelompok anak membutuhkan metode yang menarik agar mudah untuk dipahami dan diterapkan. Solusi yang ditawarkan adalah TEKNISI (Teknologi berbasis animasi) Sebagai Sarana Edukasi Anak dalam Pencegahan&Penularan Hepatitis Akut.

Video animasi merupakan gabungan dari rangkaian gambar bergerak, yang dapat meningkatkan daya imajinasi dan pemahaman melalui tayangannya (Aminah, 2019). Video animasi memberikan dampak yang lebih tinggi terhadap hasil dan motivasi belajar anak (Sukiyasa & Sukoco, 2013). Video animasi juga memudahkan anak-anak untuk mengakses melalui perangkat elektronik, sehingga dapat mengulang program edukasi secara mandiri dirumah.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) peserta dalam mencegah penularan hepatitis di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di PAUD dan RA Yayasan Al Fitroh Jember. Waktu pelaksanaan yaitu pada Jumat, 02 September 2022. Pengabdian dilaksanakan mulai pukul 07.00-10.30 wib.

Khalayak Sasaran. Sasaran dari pengabdian ini adalah siswa-siswi di RA dan PAUD di Yayasan Al fitroh Jember. Jumlah peserta pengabdian sebanyak 50 orang. Sasaran dipilih, karena merupakan kelompok yang beresiko untuk terpapar dari penularan hepatitis akut.

Metode Pengabdian. Metode pemecahan masalah dalam pengabdian masyarakat yaitu pemberian informasi melalui edukasi pendidikan kesehatan menggunakan teknologi animasi. Tahap pertama memberikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penyebaran dari hepatitis akut di lingkungan sekolah. Tahap kedua, melakukan demonstrasi dan re-demonstrasi PHBS yang diikuti oleh peserta. Tahap ketiga, diskusi dan tanya jawab. Tahap keempat, evaluasi hasil edukasi melalui tes lisan kepada peserta.

Indikator Keberhasilan. Indikator pertama dari tahap edukasi dengan video animasi adalah peserta dapat mengikuti dan memperhatikan dengan seksama. Pada tahap kedua demonstrasi dan re-demonstrasi, peserta memperhatikan, dapat mengulangi gerakan cuci tangan dengan tepat serta menyebutkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pada tahap ketiga, peserta berpartisipasi aktif bertanya terkait dengan materi edukasi. Tahap terakhir yaitu peserta dapat menyebutkan enam perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan video animasi.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang diberikan melalui tes lisan kepada setiap peserta. Peserta dibagi menjadi lima kelompok kecil. Masing-masing fasilitator melakukan evaluasi kepada peserta di kelompok kecil dengan menyebutkan enam perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah hepatitis akut di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

A. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk mencegah penularan Hepatitis Akut melalui video animasi)

Kegiatan pertama meliputi perkenalan tim, *warming up*, dan pemberian edukasi melalui video animasi. Perkenalan tim dimulai dengan komunikasi yang terapeutik kepada peserta, sehingga akan terbina hubungan saling percaya. Komunikasi terapeutik menjadi faktor penting agar pesan kesehatan dapat diterima dengan baik (Melinda dkk., 2022). Perkenalan tim adalah langkah awal agar peserta dapat menerima kehadiran dari pemateri, sehingga materi yang tersampaikan dapat diterima dan diserap dengan mudah oleh peserta.

Warming up bukan hanya digunakan saat kegiatan olahraga, namun dibutuhkan pada saat pembelajaran. *Warming up* diberikan agar peserta dapat lebih siap ketika menerima materi inti dari kegiatan (Kurniawan & Prabowo, 2020). *Warming up* berpengaruh terhadap kesehatan mental agar dapat mencapai target dengan tingkat keberhasilan lebih maksimal. Dengan demikian, adanya *Warming up* akan memberikan kesiapan kepada peserta dalam menerima materi, sehingga mudah dalam penerimaannya.

Pemberian edukasi melalui video animasi merupakan tahap inti dari kegiatan pertama. Penelitian menunjukkan bahwa metode video animasi menjadi media promosi yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini karena akan memberikan rangsangan distraksi berupa *visual*, *auditory*, dan *tactile* (Herwanti dkk., 2022). Tim pengabdian mengembangkan video animasi untuk mencegah penularan penyakit hepatitis akut berdasarkan berbagai referensi. Materi yang disampaikan didalam video animasi adalah perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan hepatitis akut di sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan

meliputi cuci tangan dengan enam langkah, minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, dan olahraga. Video animasi sudah disesuaikan dengan kategori usia peserta agar mudah untuk diterima. Kegiatan pada tahap ini dapat dilihat pada Gambar (1).



Gambar 1. Peserta memperhatikan dengan seksama edukasi berbasis teknologi “video animasi”

B. Demonstrasi dan re-demonstrasi

Kegiatan di tahap 2 ini adalah mendemonstrasikan cuci tangan dengan 6 langkah. Peserta setelah menonton video animasi, kemudian dilanjutkan dengan penguatan oleh pemateri. Demonstrasi dan re-demonstrasi dilakukan pada kegiatan ini untuk memperkuat pemahaman peserta. Bersesuaian dengan riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan cuci tangan enam langkah pada peserta didik setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi (Muzaenah & Riyaningrum, 2020). Cuci tangan merupakan cara paling mudah dan efektif untuk mencegah penularan berbagai penyakit, termasuk hepatitis akut di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Kegiatan demonstrasi dan re-demonstrasi setelah edukasi

C. Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan ketiga meliputi diskusi dan tanya jawab. Peserta pada tahap ini terlihat antusias dalam bertanya terkait dengan penyakit menular seperti hepatitis akut. Diskusi dilakukan dalam suasana rileks, santai dan menyenangkan. Kegiatan Diskusi dan tanya jawab dapat dilihat pada gambar (3).



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab peserta dengan tim pengabdian masyarakat

D. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dinilai dari hasil evaluasi. Pada Tabel (1) menunjukkan karakteristik peserta yang meliputi jenis kelamin dan usia peserta.

Tabel 1. Karakteristik peserta

Karakteristik peserta	N= 58	%
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-laki	26	44.8
Perempuan	32	55.2
<i>Umur</i>		
≥ 3 tahun - ≤ 5 tahun	21	36.2
≥ 5 tahun - ≤ 7 tahun	37	63.8

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi karakteristik peserta ini adalah perempuan (55,2%) dengan usia $\geq 5 - \leq 7$ tahun.

Pengetahuan peserta dalam upaya pencegahan hepatitis akut dapat dilihat pada table 2. Pengetahuan ini diukur secara lisan, meliputi PHBS dan Re-demonstrasi cuci tangan dengan enam langkah.

Table 2. Hasil sebelum intervensi dan sesudah intervensi Pemberian Edukasi Berbasis Teknologi Animasi

Variable	Sebelum Intervensi	Sesudah Intervensi
Kelompok A (13) ≥ 5 tahun - ≤ 7 tahun	<ul style="list-style-type: none">9 orang peserta mampu menyebutkan PHBS meliputi makan sayur, cuci tangan, dan olahraga.	<ul style="list-style-type: none">Semua peserta dapat menyebutkan PHBS meliputi cuci tangan 6 langkah, minum air yang

	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat. 	<p>matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga</p> <ul style="list-style-type: none"> • peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat.
<p>Kelompok B (12) ≥ 5 tahun - ≤ 7 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 6 orang peserta mampu menyebutkan PHBS meliputi makan sayur dan buah, cuci tangan, olahraga teratur. • Belum ada peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua peserta dapat menyebutkan PHBS meliputi cuci tangan 6 langkah, minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga • peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat.
<p>Kelompok C (12) ≥ 5 tahun - ≤ 7 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 10 orang peserta mampu menyebutkan PHBS meliputi makan sayur dan buah, cuci tangan, olahraga teratur. • Belum ada peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua peserta dapat menyebutkan PHBS meliputi cuci tangan 6 langkah, minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga

Kelompok D (10)
(≥ 3 tahun - ≤ 5
tahun)

- 5 orang peserta menyebutkan cuci tangan dan makan bergizi
- Belum ada peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat.

- peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat.
- Semua peserta dapat menyebutkan PHBS meliputi cuci tangan 6 langkah, minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga
- peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat.
- Semua peserta dapat menyebutkan PHBS meliputi cuci tangan 6 langkah, minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga
- peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat.

Kelompok E (11)
(≥ 3 tahun - ≤ 5
tahun)

- 2 orang peserta menyebutkan cuci tangan
- Belum ada peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat.

- Semua peserta dapat menyebutkan PHBS meliputi cuci tangan 6 langkah, minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga
- peserta yang dapat mempraktikkan cuci tangan 6 langkah dengan tehnik yang benar dan tepat.

Upaya peningkatan pengetahuan dalam mencegah penularan penyakit infeksi di lingkungan sekolah, seperti hepatitis akut melalui edukasi berbasis video animasi. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta.

Evaluasinya adalah mempraktikkan cuci tangan dengan enam langkah. Selain itu mampu menyebutkan langkah-langkah PHBS lainnya yaitu minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga

Pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi video animasi pada kelompok usia ≥ 5 tahun - ≤ 7 tahun, belum dapat menyebutkan PHBS untuk mencegah penularan hepatitis akut disekolah secara sempurna. Jumlah peserta yang dapat menyebutkan PHBS sebanyak 25 orang. Perilaku pencegahan yang disebutkan antara lain cuci tangan, makanan bergizi seperti sayur dan buah, serta olahraga. Pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi video animasi pada kelompok usia ≥ 3 tahun - ≤ 5 tahun, belum dapat menyebutkan PHBS untuk mencegah penularan hepatitis akut disekolah secara sempurna. Jumlah peserta yang dapat menyebutkan PHBS sebanyak 7 orang. Selain itu, teknik mencuci tangan dengan 6 langkah dari seluruh peserta belum ada yang dapat mempraktikkan atau menyebutkan secara sempurna.

Hasil evaluasi setelah dilakukan intervensi video animasi, didapatkan seluruh peserta (100%) dapat menyebutkan PHBS meliputi cuci tangan 6 langkah, minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga.

Berdasarkan hasil yang didapatkan, bahwasanya terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi berbasis teknologi video animasi pada peserta yang memiliki rentang usia 3-7 tahun. Hal ini bersesuaian dengan riset sebelum yang menyatakan bahwa pada rentang usia 2-7 tahun anak sudah mulai mengembangkan kemampuan bertanya tentang benda atau peristiwa yang dilihat, mencoba berbagai hal yang membuatnya penasaran untuk menemukan jawaban, hingga proses menceritakan hasil temuannya. Pada rentang usia 2-7 tahun anak sudah memiliki kemampuan mengolah informasi, memecahkan masalah, dan berpikir kreatif. Sehingga pada usia tersebut anak-anak sudah mampu menangkap materi yang diajarkan dan mempraktekannya (Muzaenah & Riyaningrum, 2020).

Penerapan PHBS salah satunya adalah cuci tangan. Cuci tangan diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit menular seperti hepatitis akut. Selain itu, dengan cuci tangan dapat meningkatkan budaya sehat. Penerapan PHBS di usia anak sekolah dasar menjadi hal dasar yang perlu ditekankan pada anak-anak. Perilaku cuci tangan akan tumbuh menjadi kebiasaan sehari-hari apabila dilatih sejak dini. Pendidikan sejak dini diberikan akan lebih mudah menjadi kebiasaan. Anak usia dini memiliki kapasitas pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, yang dibarengi dengan kemampuan penyerapan informasi dan pengalaman baru yang sangat besar di awal kehidupannya (Danny dkk., 2018).

Makanan sehat mengandung gizi dan menjadi sumber energi bagi tubuh untuk beraktivitas. Makanan yang sehat ini akan memberikan daya tahan tubuh yang baik untuk anak-anak dan berimplikasi pada perkembangan anak yang optimal (Tabi'in, 2020). Minum air matang dan makanan yang bergizi sangat dibutuhkan untuk mencegah penyakit pada anak.

Olahraga membantu meningkatkan perkembangan fungsional semua panca indra. Karena saat berolahraga anak-anak dilatih untuk bisa memahami perintah, aturan main, kerja sama, mencari solusi, dan mencapai tujuan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berolahraga memiliki daya tahan terhadap penyakit dibanding dengan anak yang tidak aktif berolahraga (Wicaksono, 2020). Oleh karena itu salah satu pencegahan dari penularan penyakit disekolah adalah dengan olahraga pada anak.



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan

Pemberian edukasi pada anak di Yayasan al fitroh sangat penting untuk dilakukan, karena merupakan kelompok yang beresiko terhadap hepatitis akut atau infeksi lainnya. Stimulasi yang tepat untuk perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting. Pemberian edukasi dengan teknologi video animasi menjadi stimulasi yang baik untuk perkembangan kognitif anak. Melalui video animasi akan memberikan berbagai rangsangan distraksi pada anak, sehingga akan bermanfaat pada stimulasi kognitifnya (Herwanti dkk., 2022). Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang harus konsisten untuk di ulang agar pemahaman dan perilaku dapat berjalan dengan seimbang, serta mempertahankan perilaku yang positif (Nursholehaty dkk., 2023).

Kesimpulan

TEKNISI menjadi media edukasi berbasis teknologi yang disajikan dalam video animasi. Teknisi merupakan media yang tepat dalam meningkatkan pengetahuan anak sebagai upaya mencegah terjadinya penularan hepatitis akut di lingkungan sekolah. TEKNISI meningkatkan pengetahuan anak PAUD dan TK pada kategori usia $\geq 3 - \leq 7$ tahun dengan hasil evaluasi seluruh peserta (100%) dapat menyebutkan PHBS meliputi cuci tangan 6 langkah, minum air yang matang, membawa peralatan makan sendiri, mengkonsumsi sayur dan buah, membuang sampah pada tempatnya, serta olahraga teratur.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang telah mendukung serta membantu terselesaikannya pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Jember, Ibu Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang mensupport kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen di Lingkungan Universitas Jember. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian kepada masyarakat, Yayasan Al Fitroh Jember dan siswa-siswa yang sangat antusias dalam kegiatan. Ucapan Terimakasih kami berikan kepada tim pengabdian kepada masyarakat, seluruh dosen dan mahasiswa yang terlibat.

Referensi

Aminah, S. (2019). Pengembangan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kosakata Pada Anak Usia 4-5 Tahun. In *Fakultas Tarbiyah*

dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Angela, N. L. (2022). *Kronologi Temuan Kasus Hepatitis Akut Misterius*.
- Baker, J. M., Buchfellner, M., Britt, W., Sanchez, V., Potter, J. L., Ingram, L. A., Shiau, H., Gutierrez Sanchez, L. H., Saaybi, S., Kelly, D., Lu, X., Vega, E. M., Ayers-Millsap, S., Willeford, W. G., Rassaei, N., Bullock, H., Reagan-Steiner, S., Martin, A., Moulton, E. A., ... Kirking, H. L. (2022). Acute Hepatitis and Adenovirus Infection Among Children - Alabama, October 2021-February 2022. *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report*, 71(18), 638–640. <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7118e1>
- Cing, M., & Hardini, D. S. (2022). Pencegahan Penyakit Menular Melalui Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah Mi Muhammadiyah Singasari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 81–85.
- Danny, T., Kurniawan, M., Rahardjo, M., Wijayaningsih, L., & Widiastuti, A. A. (2018). Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*, 89–116.
- Departemen Kesehatan. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), 1.
- Detik Jatim Online. (2022). *Fakta-fakta 114 Kasus Suspek Hepatitis Akut di Jatim*.
- Herwanti, B., Febriani, C. A., & Sari, F. E. (2022). Pengaruh edukasi metode bernyanyi dan video animasi cuci tangan pakai sabun terhadap kemampuan mencuci tangan dengan benar pada siswa-siswi taman kanak-kanak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 647–654. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5768>
- Kurniawan, R., & Prabowo, E. (2020). Model Warming Up Olahraga Berbasis Permainan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 98–114.
- Melinda, P. R., Annalia, W., Raziansyah, Lucia, F., Annisa, F., Yohana, S., Dely, M., Widya, A., Ikhsan, F., & Arniati. (2022). *Komunikasi Terapeutik dalam Kesehatan* (Risnawati (ed.); Pertama). Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Muzaenah, T., & Riyaningrum, W. (2020). Edukasi Cuci Tangan Enam Langkah Pencegahan Penyebaran Penyakit Menular Anak Usia Sekolah. ... *Seminar Nasional Lppm ...*, 83–87.
- Nursholehaty, R., Utami, F., Chairunnisa, F., Sapu, J. K., Syamsir, N. D., Rahmadhani, T., Yusuf, M., & Marzuki, D. S. (2023). Edukasi Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN No . 129 Inpres Desa Bontoloe Education About Washing Hands With Soap in SDN No . 129 Inpres Bontoloe Village. *Panrita_Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Lp2m Universitas Hasanuddin*, 7(129), 249–254.
- Pan American Health Organization. (2022). Acute , severe hepatitis of unknown origin in children. *Pan American Health Organization*, April, 2–3.
- Republika. (2022). *IDAI Investigasi Laporan Kasus Dugaan Hepatitis Akut Misterius di Jakarta dan Daerah Lain _ Republika Online*.
- Sukiyasa, K., & Sukoco. (2013). Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Effect Animation Media On Student ' S Learning. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3, 126–137.
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- The Guardian Staff. (2022). *Global mystery hepatitis outbreak spreads to Asia and Canada _ Health _ The Guardian*.
- Wicaksono, L. L. W. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 274–282.

Penulis:

Ana Nistiandani, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember. E-mail: nistiandani@unej.ac.id

Lantin Sulistyorini, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember. E-mail: lantin_s.psik@unej.ac.id

Siswayo, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember. E-mail: siswayo@unej.ac.id

Jon Haffan Sutawardana, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember. E-mail: hafan@unej.ac.id

Mulia Hakam, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Jember. E-mail: hakam.psik@unej.ac.id

Mochammad Ubaidillah, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember. E-mail: moh.ubaidillah.pasca@unej.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Nistiandani, A., Sulistyorini, L., Siswayo, Sutawardana, J.H., Hakam, M., & Ubaidillah, M. (2024). Teknologi Berbasis Animasi Sebagai Sarana Edukasi Anak dalam Mencegah Penularan Hepatitis Akut di Sekolah. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(1), 205-215.